

**PENERAPAN MODEL PBL BERBANTUAN MEDIA PAPAN BAHAN BAKU
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA KELAS V SD**

Dea Kamelia Sholikha¹, Candra Dewi², Amalya Trisuci Dewanti³
PPG Prabatan Universitas PGRI Madiun¹, Universitas PGRI Madiun²
SDN 03 Madiun Lor³
ppg.deasholikha26@program.belajar.id¹, candra@unipma.ac.id²,
Amalyaelfatihbaddarodin@gmail.com³

ABSTRACT

The aim of this research is to improve the critical thinking skills of class V students at SDN 03 Madiun Lor by implementing the Problem Based Learning (PBL) model using raw material boards. This classroom action research (PTK) involved 25 students. Data analysis used quantitative data. Quantitative data is used to measure students' critical thinking abilities by using tests in the form of essay questions that are adjusted to indicators of critical thinking abilities. In the first cycle, the average critical thinking ability test score was 70.88 with a classical completion level of 48%. In the second cycle, the average score increased to 84.32 with a classical completion level of 88%. This shows that the application of the PBL model using raw material board media is effective in improving students' critical thinking skills.

Keywords: PBL, Critical Thinking Skills, Media

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN 03 Madiun Lor dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menggunakan papan bahan baku. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini melibatkan 25 siswa Analisis data menggunakan data kuantitatif. Data Kuantitatif digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan tes yang berbentuk soal essay yang disesuaikan dengan indikator pada kemampuan berpikir kritis. Pada siklus pertama, rata-rata nilai hasil belajar kemampuan berpikir kritis 70.88 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 48%. Pada siklus kedua, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 84.32, dengan tingkat ketuntasan klasikal 88%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan menggunakan media papan bahan baku efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: PBL, Kemampuan Berpikir Kritis, Media

A. Pendahuluan

Peranan pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan, oleh sebab itu manusia dapat merubah pola pikir untuk mendapatkan pengetahuan (Wulandari et al., 2023). Membangun serta peningkatan mutu sumber daya manusia dengan tujuan penyesuaian era globalisasi yang semakin pesat perkembangannya, dengan menyadari pendidikan merupakan perkara yang fundamental bagi seseorang (Kaban et al., 2020) . Melalui pendidikan formal, non formal, dan informal seseorang telah melaksanakan pendidikan seumur hidup yang menjadikan dasar seseorang tumbuh dan berkembang pada usia sekolah dasar.

Tahapan awal dalam dasar pendidikan sepantasnya dapat membentuk fondasi yang kuat dengan memberi bekal ilmu kepada siswa untuk berinovasi dan terampil dalam hal apapun (Wulandari et al., 2023) . Memiliki tujuan untuk menciptakan dasar yang kokoh bagi siswa dalam keterampilan berinovasi dan kemampuan berkreasi yang mumpuni (Alyadani et al., 2024) . Salah satu kemampuan peserta didik yang sangat perlu untuk dikembangkan sejak dini pada

peserta didik usia sekolah dasar adalah kemampuan berpikir kritis.

Aktivitas berpikir kritis dapat digunakan dalam beberapa hal yaitu menganalisis asumsi, memecahkan masalah, mengevaluasi, menyidik suatu hal, pengambilan keputusan (Saputra, 2020) . Percepatan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta komunikasi mengharuskan kebanyakan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis untuk menyaring informasi, penyaringan informasi dapat dilakukan oleh pemikir kritis secara baik dan akurat (I.K. Supriana, 2023). Oleh sebab itu, kemampuan berpikir kritis ini perlu diintegrasikan pada pembelajaran untuk mengasah kemampuan mereka. Pelaksanaan pembelajaran perlu diperhitungkan dan direncanakan dengan baik dengan harapan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Pembelajaran dilaksanakan secara terencana dan sistematis guna menciptakan proses belajar efektif dan efisien (Kaban et al., 2020) . Indikator berpikir kritis ini antara lain analisis, evalusai, dan argument lebih lanjut (Susilowati & Sumaji, 2020) . Kemampuan berpikir kritis ini dapat dimunculkan dalam pembelajaran

melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat.

Mendefinisikan sebuah prosedur yang dirangkum secara sistematis dalam pengorganisasian kegiatan tujuan belajar merupakan model pembelajaran (Magdalena et al., 2024) . Model pembelajaran akan membantu guru dalam menentukan arah pembelajaran serta menentukan pola belajar peserta didik dimana pola ini akan membantu memancing keaktifan peserta didik pada proses belajar dan mengajar. Salah satu model pada pembelajaran yang kiranya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan membantu siswa dalam proses penyelesaian masalah adalah model PBL (*Problem Based Learning*). Model problem based learning (PBL) yaitu sebuah model yang diterapkan pada proses belajar mengajar untuk menitik beratkan pada suatu kegiatan belajar siswa yang berorientasi pada permasalahan dan digunakan untuk bahan belajar (Inayati, 2020). Problem based learning merupakan suatu model pembelajaran untuk menunjukan keikutsertaan siswa pada proses berpikir kritis dan terampil untuk

menyelesaikan permasalahan (Magdalena et al., 2024).

Selain model pembelajaran, media pembelajaran pun tidak kalah penting harus diperhatikan guru dalam usaha mewujudkan pembelajaran yang bermakna. Media yang digunakan guru pada proses pembelajaran haruslah efektif, efisien, menarik serta mengembirakan (Nafiah et al., 2022) . Pemanfaatan media massa untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan pendidikan adalah perkara yang penting kaitannya dengan kegiatan pendidikan. Melalui media siswa dapat terbantu menyampaikan isi yang sulit dijelaskan oleh siswa dan memudahkan siswa memahami serta menyampaikan masalah kompleks terkait materi pelajaran yang disampaikan guru (Setyawan et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berpendapat perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai hal ini. Untuk itu dilakukan penelitian “Penerapan model PBL berbantuan tabel bahan baku untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD kelas V” yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa pada jurusan IPA.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VB SDN 03 Madiun Lor yang beranggotakan 25 siswa, dengan laki-laki 15 orang dan perempuan 10 orang. Tempat tersebut beralamat di Jl. Yos Sudarso No.101, Patihan, Kec. Madiun, Kota Madiun, Jawa Timur 63123. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes berpikir kritis. Data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan tes berupa 5 soal esai yang dirancang untuk menyelaraskan dengan indikator kemampuan berpikir kritis yakni C4, C5 dan C6 pada Taksonomi Bloom. Rubrik penskoran berpikir kritis yang digunakan yaitu menggunakan skor 0-4 dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Rubrik penskoran berpikir kritis

Skor	Kriteria	Keterangan
0	Tidak Kritis	Peserta didik tidak menjawab soal yang diberikan
1	Kurang Kritis	Peserta didik salah pada saat menjawab dan keluar dari konteks
2	Cukup Kritis	Peserta didik hanya memberikan sebagian informasi yang benar

3	Kritis	Jawaban peserta didik benar, namun kurang bisa menjabarkan lebih dari satu poin/kalimat
4	Sangat Kritis	Jawaban peserta didik benar dan mampu menjelaskan pembahasan dengan detail

Untuk ketuntasan belajar bagi individu menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

(Mulyasa, 2009)

Keterangan:

KB = Ketutasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

Tt = Jumlah skor total

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor pada pelajaran IPAS adalah 75. Siswa dianggap tuntas bila mencapai KKM. Ketuntasan klasikal dapat diketahui dengan rumus: (Mulyasa, 2009)

Ketutansan klasikal =

$$\frac{\sum \text{siswa yang memperoleh nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

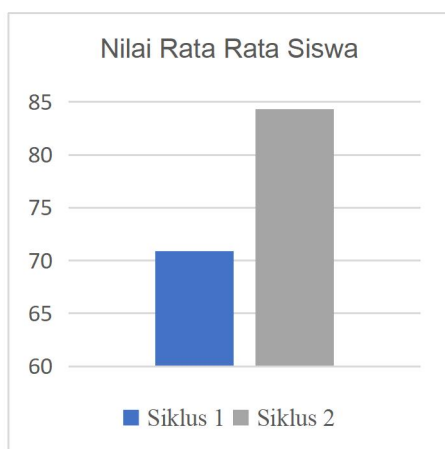
Jika nilai ketuntasan akademik siswa $\geq$ KKM 73 rata-rata mencapai 85%, maka penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dinyatakan sukses atau berhasil.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus pada pembelajaran IPAS

dengan materi “SDA hayati dan Non Hayati”. Hal ini karena dengan dilaksanakannya 2 siklus tersebut sudah dapat dikatakan terjadi peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis siswa tercermin melalui peningkatan prestasi belajar mereka. Peningkatan hasil pembelajaran menunjukkan adanya perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VB di SDN 03 Madiun Lor.

Hasil belajar melalui tes dengan indikator berpikir kritis siswa menunjukkan peningkatan pada setiap soal. Hasil penelitian siklus pertama dan kedua memperlihatkan peningkatan hasil belajar yang baik, dengan peningkatan signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Hal ini diperjelas dengan nilai rata-rata yang meningkat. Rincian lebih jelas pada gambar berikut:



Grafik 1. Rata-rata Peningkatan



Grafik 2. Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan diagram pada siklus pertama nilai rata-rata tes adalah 70,88 dengan ketuntasan klasikal 48%. Dalam siklus pertama sudah dilaksanakan pembelajaran dengan model PBL berbantuan media papan bahan baku dengan baik, namun masih belum maksimal dikarenakan beberapa peserta didik kurang mau memperhatikan selama pembelajaran berlangsung. Siswa juga masih merasa malu untuk bertanya dan berdiskusi.

Sementara itu, pada siklus kedua, nilai rata-rata tes meningkat menjadi 84,32 dengan ketuntasan klasikal mencapai 88%. Peneliti melakukan kembali pembelajaran dengan beberapa penyesuaian. Dengan hasil tersebut sudah dapat dikatakan meningkat sangat baik. Pembelajaran dengan model PBL menggunakan media papan bahan baku berjalan

dengan lancar dan maksimal. Seluruh peserta didik mendengarkan dan mengikuti serangkaian pembelajaran dengan baik. Siswa juga sudah percaya diri dan mampu berdiskusi dengan guru serta sesama siswa, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan optimal.

Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siklus kedua. Hal ini terjadi dengan alasan peneliti melakukan evaluasi, perbaikan dan merancang ulang pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya. dengan tetap menerapkan model yang berbasis masalah berbantuan media Papan Bahan Baku.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Papan Bahan Baku dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 03 Madiun Lor pada mata pelajaran IPAS tahun ajaran 2023/2024. Peningkatan ini didukung oleh hasil dari dua siklus penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh

peneliti. Nilai rata-rata tes kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus pertama adalah 70,88 dengan ketuntasan klasikal sebesar 48%. Sedangkan pada siklus kedua adalah 84,32 dengan ketuntasan klasikal 88%.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan yaitu: 1) Para pendidik dapat menggunakan model Problem Based Learning (PBL) sebagai salah satu model yang dapat diterapkan sebagai cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. 2) Dapat dijadikan landasan untuk penelitian berikutnya dalam mengevaluasi kemampuan berpikir kritis atau implementasi model PBL berbantuan media papan bahan baku dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Mulyasa. (2009). *Praktik Penilaian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya.

Jurnal

Alyadani, S., Sofyan, D., & Nurlaela, E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media

- Quizizz Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 10(01), 2191–2204.
- Inayati, U. (2020). Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran HOTS Menggunakan Model Problem Based Learning. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 27–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/au.v2i2.410>
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>
- Magdalena, I., Rizqina Agustin, E., & Fitria, S. M. (2024). Cendikia Pendidikan Konsep Model Pembelajaran. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 3(1), 41–55. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Nafiah, M., Retno, R. S., & Dewi, C. (2022). Penerapan Media Pembelajaran PPT Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 935–944. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis. *Perpustakaan IAI Agus Salim*, 2, 1–7.
- Setyawan, N. R., Wanabuliandari, S., & Ermawati, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD dengan Menggunakan Model PBL Berbantu Media Papan Madu. *FONDATIA*, 7(1), 260–270. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i1.3177>
- Susilowati, Y., & Sumaji. (2020). Interseksi Berpikir Kritis Dengan High Order Thinking Skill (HOTS) Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Jurnal Silogisme*, 5(2), 62–71. <https://doi.org/10.24269/silogisme.v5i2.2850>
- Wulandari, A. P., Annisa, A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 2848–2856. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.933>